



Volume 6 Nomor 2, Desember 2022

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.460>

# Herding dan Pendidikan dalam Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Studi Empirik Pada Bank Syariah Indonesia di Kota Jambi)

Ahmad Syahrizal

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361

[ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id](mailto:ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id)

## ABSTRAK

Bank syariah sebagai solusi dari transaksi perbankan bebas riba menjadi semakin diminati masyarakat dibuktikan dengan semakin meningkatnya pangsa pasar bank syariah. Beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah herding dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengukur sejauh mana faktor herding dan pendidikan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah. Objek yang diteliti adalah Bank Syariah Indonesia di Kota Jambi dan sampel yang digunakan adalah masyarakat yang telah menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri di Kota Jambi. Data diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada nasabah yang kemudian diolah secara kuantitatif untuk analisis regresi liner berganda. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial variabel herding tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia namun sebaliknya variabel pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan namun dalam pengujian secara simultan didapati bahwa keduanya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia.

**Kata kunci**— Herding, Pendidikan, Keputusan Nasabah.

## ABSTRACT

*Islamic banks as a solution for usury-free banking transactions are becoming increasingly attractive to the public, as evidenced by the increasing market share of Islamic banks. Some of the factors that influence it include herding and education. This study aims to see and measure the extent to which herding and education factors influence the public's decision to become a customer of a sharia bank. Data was obtained by distributing questionnaires to customers which were then processed quantitatively for multiple linear regression analysis. Based on the*

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 6, Nomor 2, Desember 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

*partial test, the herding variable has no effect on the decision to become a customer of Bank Syariah Indonesia, but on the contrary, the education variable has a positive and significant influence.*

**Keywords**—*Herding, Education, Decision a Customer.*

## I. PENDAHULUAN

Bank syariah adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan usaha perbankan terkait penghimpunan dana, penyaluran dan pelayanan jasa dengan prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah aturan-aturan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, ijma, qiyas dan ijtihad yang kemudian diwujudkan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) yang merupakan hasil dari merger antar Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah semakin giat melakukan promosi dan pendekatan dengan berbagai metode kepada masyarakat untuk menarik minat mereka hingga memutuskan menjadi nasabah baik sebagai pengguna produk tabungan, pinjaman maupun layanan jasa lainnya.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *market share* perbankan syariah terus mengalami peningkatan hingga saat ini telah mencapai 6.65% yang pada tahun 2021 masih berada pada kisaran 6.5% (*Statistik Perbankan Syariah*, n.d.). Data ini menunjukkan semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dan semakin banyak masyarakat yang memutuskan untuk menjadi nasabah dengan menggunakan produk-produk bank syariah. Keputusan nasabah adalah suatu proses penelusuran terhadap sesuatu produk perbankan, pengidentifikasian dan penarikan kesimpulan hingga menetapkan keputusan untuk menjadi konsumen terhadap produk tersebut yang dianggap menjadi solusi dari kebutuhan dan keinginan konsumen (Kasim, 2022). Dalam pengambilan keputusan,

nasabah biasanya dihadapkan pada berbagai macam kondisi seperti unik, tidak pasti, jangka yang panjang dan kompleks. Kondisi yang unik adalah kondisi dimana suatu masalah tidak memiliki preseden serta sulit terulang dimasa yang akan datang. Tidak pasti adalah dimana faktor-faktor yang diharapkan mempengaruhi dengan tingkat ketahuan dan informasi yang rendah. Jangka panjang adalah dimana implikasi yang terjadi memiliki jangkauan yang jauh kedepan serta terlibatnya berbagai sumber-sumber usaha yang penting sedangkan kompleks yang dimaksud adalah adanya resiko-resiko yang tak terduga serta peranan hal lain yang berperan cukup besar dalam preferensi nasabah mengambil keputusan (Rafikah & Razak, 2022).

Keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah bukanlah suatu hal yang muncul begitu saja. Mustahil jika masyarakat tiba-tiba tergerak untuk membeli, tiba-tiba muncul keinginan untuk mencoba pasti ada banyak faktor yang melatarbelakanginya. Diantara faktor-faktor yang berperan penting dalam pengambilan keputusan serta menarik untuk diteliti adalah *herding* dan Pendidikan (Arlina Nurbaity, 2013). *Herding* adalah suatu bentuk perilaku dari masyarakat yang tidak rasional dimana untuk menjadi nasabah bank syariah masyarakat tidak lagi mempertimbangkan informasi dan berita yang beredar namun lebih kepada melihat kepada konskuensi pasar serta mengikuti keputusan yang dibuat oleh orang lain dalam mengambil suatu keputusan untuk menjadi nasabah perbankan (Safitri, 2021). *Herding* menjadi faktor yang cukup menarik untuk diperhatikan karena tidak sedikit masyarakat yang memilih

menggunakan produk-produk bank syariah bukan dikarenakan adanya kesadaran tentang aturan syariah dalam transaksi keuangan, bukan pula dikarenakan pemahaman yang sudah mendalam tentang konsep syariah namun dikarenakan ikut-ikutan dengan banyaknya orang lain yang mulai menggunakan produk bank syariah.

Demografi adalah tentang karakteristik, sikap dan perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kemudian dianggap memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan serta status pekerjaan (Safitri, 2021). Dari beberapa aspek demografi tersebut, aspek pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam penentuan keputusan masyarakat menggunakan produk-produk perbankan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak ilmu pengetahuan yang ia dapatkan dan semakin membuka pemikirannya dalam berkembang terlebih lagi jika tingkat pendidikan keagamaannya cukup kuat maka akan semakin besar peluang untuk dia cenderung menggunakan produk bank syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel *herding* dan pendidikan tersebut benar berpengaruh terhadap keputusan masyarakat kota jambi untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Keputusan Konsumen

Keputusan konsumen yang dalam penelitian ini adalah keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah merupakan suatu proses yang cukup panjang dan kompleks dimana seseorang terlebih dahulu akan melakukan proses pencarian informasi, pengenalan dan evaluasi serta pertimbangan-pertimbangan

lainnya hingga akhirnya memutuskan untuk menjadi nasabah bank syariah dengan menggunakan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhannya (Mulyadi, 2013).

### B. Herding

*Herding* adalah suatu bentuk perilaku nasabah dalam mengambil keputusan menggunakan produk perbankan dengan menjadikan tindakan nasabah lain sebagai faktor utama terjadinya pengambilan keputusan. Bentuk *herding* juga bisa berupa tekanan maupun pengaruh-pengaruh yang diberikan nasabah lain maupun orang-orang sekitar yang berdampak pada hasil keputusan yang akan diambil (Aristiwati & Hidayatullah, 2021). Pengambilan keputusan dengan berdasarkan *herding* seperti ini adalah suatu tindakan *irrasional* yang tanpa memperdulikan informasi maupun pengetahuan terhadap produk-produk bank syariah sehingga akan berdampak pada besarnya risiko yang akan diterima nasabah. *Herding* akan sering terjadi ketika tingkat pengetahuan dan pemahaman nasabah terhadap produk bank syariah masih rendah namun teman-teman dan lingkungan sekitarnya telah berulang kali bahkan menunjukkan sifat loyal terhadap bank syariah serta adanya keinginan untuk mengikuti trend transaksi syariah.

### C. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan pengembangan kemampuan, pengetahuan, sikap dan karakter yang dilakukan seseorang untuk kehidupan dimasa akan datang baik melalui atau tanpa organisasi. Tingkat pendidikan merujuk pada jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang dalam pengembangan tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin berbeda dan kompleks pandangannya terhadap alternatif produk, informasi produk

serta penilaian terhadap produk yang akan mempengaruhi keputusannya untuk menggunakan produk tersebut dibandingkan orang yang berpendidikan rendah (Hanik et al., 2021).

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni penelitian dengan melakukan analisa serta pengujian pada data-data yang berupa angka untuk mencari jawaban atas suatu fenomena yang terjadi dilapangan (Djaali, 2022). Objek dalam penelitian ini adalah nasabah tabungan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Jambi dengan jumlah populasi yang tidak bisa diketahui jumlah pastinya. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subyek yang termasuk pada karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk kemudian dipelajari (Sugiyono, 2018). Jenis data yang digunakan terbagi pada 2 yakni data primer yang didapatkan langsung dari nasabah baik melalui wawancara, observasi dokumentasi maupun hasil pengisian angket dan data sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal, website serta sumber pendukung lainnya.

Analisa pada kuantitatif pada data berupa angka-angka yang didapatkan dari penyebaran angket kepada nasabah yang dijadikan sampel. Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* tepatnya *purposive sampling*. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah 100 dengan menggunakan rumus perhitungan Lemeshow dikarenakan jumlah populasi yang tidak bisa diketahui serta terus berubah-ubah.

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$z$  = Nilai standart = 1.96

$p$  = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

$d$  = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Total jumlah sampel dengan perhitungan rumus Lemeshow tersebut adalah 96 dan peneliti genapkan menjadi 100. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji vailiditas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Keputusan Menjadi Nasabah

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Herding

$X_2$  = Pendidikan

$b_1$  = Koefisien regresi variabel *herding*

$b_2$  = Koefisien regresi variabel pendidikan

$e$  = *Error Tolerance*

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Uji Validitas

Valid atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian bisa diukur dengan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai  $R_{hitung}$  dan  $R_{tabel}$ . Jika  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan data dan perhitungan didapati nilai  $R_{tabel}$  adalah 0.1966. adapun hasil uji validitas didapati bahwa setiap butir pernyataan pada instrumen berada pada nilai yang lebih besar dari 0.1966 yang berarti bahwa butir pernyataan yang digunakan adalah valid.

##### 2. Uji Reliabilitas

Butir pernyataan pada instrumen angket akan dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Adapun pada butir

pernyataan variabel *herding*, dan pendidikan adalah lebih besar dari 0,60

Tabel 4.1

Hasil Uji Reliabilitas *Herding*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,622	4

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,693	7

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dengan P-Plot of Regression Standardized Residual yang jika signifikansi (Asymp Sig) memiliki nilai lebih besar dari 0.05 maka dianggap berdistribusi normal. Pada penelitian ini, nilai signifikansi (Asymp Sig) adalah 0.200.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48618767
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,040
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance yang didapat jika lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dianggap tidak terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini nilai tolerance adalah 0,937 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,223	,370		3,307	,001		
	X1_Herding	,121	,063	,156	1,920	,058	,937	1,067
	X2_Pendidikan	,666	,093	,578	7,131	,000	,937	1,067

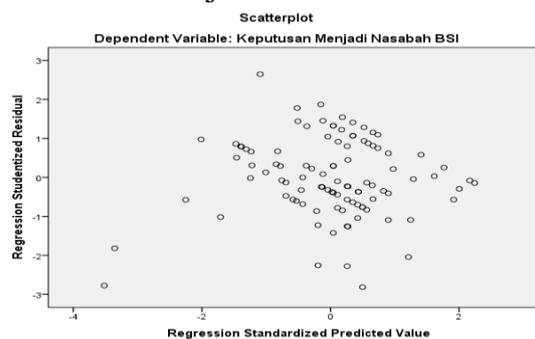
a. Dependent Variable: Y\_Keputusan\_Menjadi\_Nasabah\_BSI

### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot adalah dengan melihat titik-titik yang tersebar pada angka 0 dan sumbu Y. Jika tidak membentuk pola yang jelas dan teratur maka dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas.

Diagram 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik yang tersebar berada pada angka 0 dan sumbu ya serta tidak membentuk pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

## 6. Uji t (Parsial)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauhmana variabel independen yang digunakan secara terpisah (parsial) mempengaruhi variabel dependen serta tingkat signifikansi yang dihasilkan dengan ketentuan standar  $< 0,05$ .

Tabel 4.5  
Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,223	,370		3,307	,001		
	X1_Herding	,121	,063	,156	1,920	,058	,937	1,067
	X2_Pendidikan	,666	,093	,578	7,131	,000	,937	1,067

a. Dependent Variable: Y\_Keputusan\_Mejadi\_Nasabah\_BSI

Pada tabel tersebut diketahui bahwa:  $X_1$  (*herding*) memiliki nilai  $t_{hitung}$  1.920 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1.984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,58 yang berarti bahwa variabel *herding* tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia. Sedangkan  $X_2$  (Pendidikan) memiliki nilai  $t_{hitung}$  7.131 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti bahwa variabel Pendidikan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia.

## 7. Uji f (Simultan)

Uji f adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauhmana variabel independen yang digunakan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$ .

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan BisnisPerbankan), Volume 6, Nomor 2, Desember 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

Tabel 4.6  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,816	2	7,908	32,780	,000 <sup>b</sup>
	Residual	23,401	97	,241		
	Total	39,218	99			

a. Dependent Variable: Y\_Keputusan\_Mejadi\_Nasabah\_BSI

b. Predictors: (Constant), X2\_Pendidikan, X1\_Herding

Pada hasil pengujian diatas didapati bahwa nilai signifikansi uji f adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa herding dan pendidikan secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia

## 8. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan mengacu pada nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1 yang mana jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.7

Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 <sup>a</sup>	,403	,391	,49117

a. Predictors: (Constant), X2\_Pendidikan, X1\_Herding

b. Dependent Variable: Y\_Keputusan\_Mejadi\_Nasabah\_BSI

Pada tabel tersebut nilai  $R^2$  adalah 0,391 atau 39% yang berarti keragaman variabel *herding* dan pendidikan mampu menjelaskan variabel keputusan menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia sebesar 39% dan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

*Herding* dan Pendidikan menjadi dua variabel dependen dalam penelitian ini dimana berdasarkan pengujian dan pengolahan data didapati hasil sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Herding* Dan Pendidikan Terhadap Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji  $t$  yang telah dilakukan pada variabel *herding* didapati bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 1.920 yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1.984 dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,58. Data ini menunjukkan bahwa variabel *herding* tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Aristiwati dkk yang mendapati bahwa *herding* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah investasi emas Kantor Pegadaian Ungaran (Aristiwati & Hidayatullah, 2021).

*Herding* adalah suatu kondisi dimana masyarakat memutuskan menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia baik pada produk pendanaan maupun pembiayaan ataupun layanan jasa lainnya yang disediakan oleh bank dengan sebab melihat orang lain atau kondisi lingkungan disekitarnya yang terlebih dahulu menggunakan produk tersebut. *Herding* atau trend ikut-ikutan ini tidak lagi berlaku pada masyarakat sekarang terutama pada masyarakat generasi milenial. Masyarakat memilih bank syariah bukan karena ikut-ikutan ingin meramaikan program ekonomi syariah namun masyarakat lebih cerdas dari itu. Dalam memutuskan untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia masyarakat tentu terlebih dahulu melakukan penelitian untuk mencairitahu baik dengan

observasi, pengenalan langsung maupun cara lainnya hingga kemudian ketika hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta menarik untuk dicoba maka masyarakat akan memutuskan untuk menggunakannya. Dengan adanya proses yang cukup panjang dalam penetapan suatu keputusan serta cerdasnya masyarakat sekarang maka wajar saja jika variabel *herding* tidak lagi terlalu berpengaruh terhadap keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia.

Adapun hasil uji  $t$  yang telah dilakukan pada variabel pendidikan didapati bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 7.131 yang mana nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.984 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,00. Data ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh laili dimana variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah bank Syariah (LAILI, 2022).

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia baik pada produk maupun jasa layanan bank. Dalam proses penetapan keputusan, masyarakat akan terlebih dahulu mencari tahu dan mempelajari seperti apa produk yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia. Proses ini akan memberikan hasil yang akurat serta tepat jika masyarakat memiliki pengetahuan yang benar dan mendalam. Pengetahuan ini bisa didapatkan salah satunya melalui pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal seperti mengikuti pembelajaran pada sekolah dan lembaga pendidikan resmi dengan berbagai jenjang kelas sedangkan pendidikan nonformal

seperti mengikuti seminar, workshp dan kegiatan edukasi lainnya. Dengan demikian, semakin tinggi dan lama pendidikan yang dimiliki masyarakat terhadap perbankan syariah maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan mereka untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia.

## 2. Pengaruh *Herding* Dan Pendidikan Terhadap Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji f dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *herding* dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Jambi. Memutuskan untuk menjadi nasabah pada suatu perbankan bukanlah suatu pilihan tanpa dasar. Akan banyak faktor yang dijadikan sebagai sebab keputusan tersebut. Herding dan terutama pendidikan tentunya memiliki pengaruh terhadap keputusan tersebut. Semakin banyak pengetahuan dan semakin tinggi pendidikan masyarakat tentang perbankan syariah tentunya akan semakin besar pula keinginannya untuk menjadi nasabah bank syariah. Walaupun begitu, berdasarkan hasil uji  $R^2$  pengaruh yang diberikan oleh variabel *herding* dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah hanya sebesar 39% yang artinya masih ada sekitar 61% faktor lain yang juga berpengaruh terhadap keputusan tersebut.

## V. KESIMPULAN

Keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Jambi merupakan suatu pilihan yang sangat kompleks dengan berbagai faktor penyebabnya beberapa diantaranya adalah

faktor *herding* dan pendidikan. Berdasarkan pengujian data yang dilakukan secara parsial, variabel *herding* tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia dimana nilai  $t_{hitung}$  1.920 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1.984 sedangkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai  $t_{hitung}$  7.131 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  1.984 dengan nilai signifikansi 0.00. Adapun secara simultan didapati bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ab Mumin Bin Ab Ghani, E., & Rachmawati, N. (2015). Akad Jual Beli Dalam Perspektif Fikih Dan Praktiknya Di Pasar Modal Indonesia. *Al-'Adalah*, 12(4), 785–806.
- Abd Hakim, A. (2011). *Fiqih Perbankan Syariah: Transformasi Fiqih Muamalah Ke Dalam Peraturan Perundang-Undangan*. Refika Aditama.
- Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(2), 1–21.
- Abidin, Z. (2013). Akad Derivatif dalam Transaksi Muamalah Kontemporer. *Nuansa*, 10(2), 335–360.
- Al-Hadi al-Quran Terjemahan Per kata Latin dan Kode Tajwid*. (2013).
- Cordova. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV. Syamil Al-Quran.
- Fatwa DSN MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Akad Ijarah, Pub. L. No. 112/DSN-MUI/IX/2017 (2017).
- Farisi, S. Al. (2020a). *Wawancara Tentang Perbandingan Pembayaran Pesanan dan Pengiriman Produk Melalui Transfer Bank dan Financial Technology (Fintech) di Aplikasi Toko Purwakarta (Topur)*. Pemilik Aplikasi Toko Purwakarta (Topur).

- Farisi, S. Al. (2020b). *Wawancara Tentang Pesanan dan Pengantar Barang pada Aplikasi Toko Purwakarta (Topur)*. Pemilik Aplikasi Toko Purwakarta (Topur).
- Hidayah, M. R., Nawawi, K., & Arif, S. (2018). Analisis Implementasi Akad Istishna Pembiayaan Rumah (Studi Kasus Developer Property Syariah Bogor). *Ekonomi Islam*, 9(1), 1–12.
- Iflaha, N. (2019). Konsep Akad Mudhorobah Musytarokah Dalam Ekonomi Islam. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–21.
- Istiqomah, Z., & Murdaningsih, D. (2020). *Topur, Marketplace Syariah Produk Lokal dari Purwakarta*. Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/q3oben368/topur-emmarketplace-emsyariah-produk-lokal-dari-purwakarta>
- Janwari, Y. (2015). *Fikih Lembaga Keuangan Syari'ah*. Rosda Karya.
- Martono, A., Solehudin, S., & Putra, F. J. E. (2017). Project Application Untuk Sistem Pemesanan Dan Pengiriman Barang Berbasis Web Pada PT. Arai Rubber Seal Indonesia. *Journal Cerita*, 3(2), 162–170.
- Mujahid, M. (2019). Analisis Penerapan Akad Wakalah bil Ujrah pada Layanan Go-Food. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 10(1), 88–98.
- Mujiatun, S. (2013). Jual Beli Dalam Perspektif Islam : Salam Dan Istisna'. *Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol 13 No.* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fjrab.v13i2.149>
- Njatrijani, R. (2019). Perkembangan Regulasi Dan Pengawasan Financial Technologydi Indonesia. *Diponegoro Private Law Review*, 4(1), 462–474.
- Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah Cet. V*. Prenadamedia Group.
- Nurchaya, Y. A., & Dewi, R. P. (2019). Analisis Pengaruh Perkembangan Fintech dan E-Commerce terhadap Perekonomian Masyarakat. *JAB (Jurnal Akuntansi \& Bisnis)*, 5(02), 21–35.
- RI, D. A. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. PT. Sygma Examedia Arkanlemma.
- Siregar, S. H. (2020). Mudarabah dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah dan Implikasinya terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *IJTIHAD*, 36(1), 17–30.
- Subarkah, A., Tohari, H., Kafiyanto, M., Rahadian, H. F., & Saefudin. (2012). *Himpunan Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Syaamil Quran.
- Suhendi, H. (2016). *Fiqh Muamalah*. Raja Grafindo Persada.
- Suhendi, H. (2019). *Fiqih Muamalah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryono, R. R., & others. (2019). Financial Technology (Fintech) Dalam Perspektif Aksiologi. *Masyarakat Telematika Dan Informasi Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 52.
- Syafei, R. (2006). *Fiqh Muamalah*. Pustaka Setia.
- Syaikh Syamsuddin Abu' Asy-Syafi'I, A. M. bin Q. (1983). *Fathul Qorib Al-Mujiib: "Diterjemahkan Oleh Imron Abu Amar"* (Jilid 1). Menara Kudus.
- Trihasta, D., & Fajaryanti, J. (2008). E-payment Sistem. *Proceeding, Seminar Ilmiah Nasional Komputer Dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2008)*.
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134–166.
- Yarli, D. (2018). Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah Dengan Pendekatan Maqhasid. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 9(2), 1–20.
- Yuliana, K., Saryani, S., & Azizah, N. (2019). Perancangan Rekapitulasi Pengiriman Barang Berbasis Web. *Jurnal Sisfotek Global*, 9(1).